ABSTRAK

Windhu Vernanda, (2008/02302**) :** Hegemoni PKI Di Sumatera Barat Pasca PRRI 1961-1966. **Skripsi**: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang hegemoni PKI dan dampaknya terhadap masyarakat pasca PRRI di Sumatera Barat 1961-1966. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan situasi dan kondisi kehidupan masyarakat, situasi dan kondisi politik, serta cara PKI dalam mengembangkan hegemoni politiknya di Sumatera Barat pasca PRRI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang bersifat deskriptif analitis, terdiri dari empat tahap yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Data primer bersumber dari buku dan wawancara.

Pada penelitian ini dikemukakan bahwa dengan kekalahan PRRI begitu memukul mental orang Minangkabau dan mengakibatkan krisis harga diri pada masyarakat Minangkabau. Kekosongan pemimpin dan kekosongan organisasi sosial politik yang anti PKI pada masa PRRI, menjadikan PKI mampu mendominasi di Sumatera Barat pada masa itu. Melalui organisasi-organisasi binaannya seperti BTI, Pemuda Rakyat, Gerwani, Lekra dan SOBSI, PKI mendapat peluang besar dalam mengembangkan pahamnya di Sumatera Barat. PKI menyusup melalui pemerintahan, kepemimpinan Nagari, kaum adat dan dari aspek kehidupan lainnya. Semua aspek politik, sosial bahkan ekonomi pun di bawah kekuasaan PKI, apalagi dengan bergabungnya PKI dalam pemerintahan. Namun menjelang berakhirnya masa kekuasaan Soekarno, yaitu September 1965, PKI terlibat tragedi berdarah yang dikenal dengan pemberontakan G/30/S/PKI. Tersangka komunis atau simpatisannya yang ditahan dan di penjarakan mencapai “puluhan ribu orang” di Sumatera Barat.